

**CITRA PEREMPUAN DALAM BUKU AJAR ARABIYYAH LI AL-HAYAH:  
ANALISIS WACANA KRITIS DAN PERSEPSI GENDER  
MAHASISWA UIN MALANG**

Devi Iestari, Nabilatul Laila, Fakron Jamalín  
STIT IBNU SINA MALANG  
STIT IBNU SINA MALANG  
STIT IBNU SINA MALANG

[devilestari040704@gmail.com](mailto:devilestari040704@gmail.com) , [kafanabila4@gmail.com](mailto:kafanabila4@gmail.com) , [fjbismillah@gmail.com](mailto:fjbismillah@gmail.com)

### **Abstrak**

This study aims to examine the perceptions of students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang regarding the representation of women in the Arabic language textbook *Arabiyyah li al-Hayah* (ALH), volumes 1 to 4. The study employed a qualitative method with a corpus-based critical discourse analysis approach. Primary data were collected from the ALH textbook texts, which were converted into plain text files and analyzed using AntConc 4.3.1 to explore collocations and co-occurrences of the words “wanita” (woman) and “perempuan” (female). Secondary data were obtained through Focus Group Discussions (FGDs) involving 104 students from the Arabic Language Development Program (PKPBA). The findings indicate that the representation of women in the ALH textbook is generally positive and diverse, encompassing roles in domestic life, professional fields, education, social involvement, and politics. Students perceive women as having equal rights, capacities, and contributions as men in various spheres of life. However, the study is limited by the scope of data, which only includes one type of textbook and participants from a single institution. Future studies are recommended to involve a wider variety of Arabic textbooks from different publishers and educational levels and to apply deeper visual and narrative analysis to assess whether such representations genuinely promote substantive and sustainable gender equality.

**Keywords:** *women's image, textbook, Arabiyyah li al-Hayah, critical discourse, student perception, gender*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap representasi citra wanita dalam buku ajar Bahasa Arab *Arabiyyah li al-Hayah* (ALH) jilid 1 hingga 4. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis wacana kritis berbasis korpus. Data primer dikumpulkan dari teks buku ALH yang telah dikonversi menjadi file teks dan dianalisis menggunakan aplikasi AntConc 4.3.1 untuk mengidentifikasi kolokasi dan kookurensi kata “wanita” dan “perempuan”. Data sekunder diperoleh melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan 104 mahasiswa dari Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi wanita dalam buku ALH mencerminkan citra positif dan beragam, mencakup peran domestik, profesional, sosial, pendidikan, hingga politik. Mahasiswa memandang bahwa perempuan memiliki hak, kapasitas, dan kontribusi yang setara dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sumber data yang hanya berasal dari satu jenis buku ajar dan satu institusi pendidikan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak buku ajar dari berbagai penerbit dan institusi, serta memperdalam analisis visual dan naratif guna mengevaluasi apakah representasi tersebut benar-benar mendukung kesetaraan gender secara substantif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *citra wanita, buku ajar, Arabiyyah li al-Hayah, wacana kritis, persepsi mahasiswa, gender*

## PENDAHULUAN

Representasi perempuan dalam buku ajar merupakan salah satu isu strategis yang berdampak jangka panjang terhadap pembentukan konstruksi sosial peserta didik mengenai peran gender. Dalam berbagai jenjang pendidikan, buku ajar masih banyak menampilkan perempuan dalam ruang-ruang domestik seperti memasak, merawat anak, atau mendukung suami, sementara laki-laki lebih banyak digambarkan sebagai tokoh utama, pemimpin, atau pengambil keputusan. Gambaran ini bukan hanya mencerminkan stereotip yang ketinggalan zaman, tetapi juga secara tidak langsung menginternalisasi norma patriarkal kepada generasi muda. Padahal, dalam kehidupan nyata, perempuan telah memainkan peran yang signifikan di berbagai sektor, mulai dari pendidikan, politik, ekonomi, hingga teknologi. Namun, capaian tersebut belum sepenuhnya tercermin secara proporsional dalam konten buku ajar. Akibatnya, peserta didik perempuan bisa mengalami keterbatasan dalam membayangkan cita-cita atau peran masa depan yang setara dengan laki-laki. Lebih dari itu, peserta didik laki-laki pun dapat tumbuh dengan pandangan yang bias terhadap posisi perempuan dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam buku ajar bukan sekadar persoalan isi materi, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter, nilai, dan keadilan sosial dalam pendidikan. Oleh karena itu, revisi terhadap buku ajar perlu dilakukan secara menyeluruh dan kritis, dengan mengedepankan prinsip kesetaraan gender serta mempertimbangkan keberagaman peran perempuan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan profesi.

Pemaparan di atas diperkuat dengan temuan dalam penelitian yang dianalisis pada enam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat SMA<sup>1</sup>, yang menunjukkan bahwa perempuan lebih sering digambarkan sebagai sosok yang lemah, emosional, dan pasif, sedangkan laki-laki digambarkan dominan, rasional, dan berperan penting dalam narasi. Ketimpangan ini tidak hanya terjadi dalam isi teks, tetapi juga dalam visualisasi gambar, dialog, dan konteks peran sosial yang dibangun dalam buku. Akibatnya, peserta didik perempuan dapat mengalami keterbatasan dalam membayangkan masa depan yang setara, sedangkan peserta didik laki-laki berisiko menumbuhkan pandangan yang bias terhadap posisi perempuan. Ini menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam buku ajar bukan sekadar persoalan materi pembelajaran, tetapi juga berhubungan erat dengan pembentukan karakter, nilai, dan keadilan sosial dalam pendidikan. Oleh karena itu, revisi terhadap buku ajar harus dilakukan secara menyeluruh dan kritis, dengan mengedepankan prinsip kesetaraan gender serta memperluas representasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan dan profesi.

Selain itu, terdapat juga pada penelitian pada buku ajar pembelajaran Sejarah kelas XI terbitan Erlangga, Kemendikbud, dan Quadra<sup>2</sup>, yang menunjukkan bahwa dalam buku ajar ini tidak secara mendalam mencakup peran pahlawan Wanita, sehingga menimbulkan stereotip hanya laki-laki yang berperan penting dalam melawan penjajah. Kurnagnya representasi ini mengabaikan kontribusi Wanita dalam Sejarah dan memperkuat bias gender pada peserta didik. Oleh karena itu, revisi pada buku ajar ini harus tetap dilakukan secara menyeluruh dan kritis dengan tujuan agar peserta didik memahami dan mengerahui terkait peran palawan Wanita yang telah berjuang untuk bangsanya. Pembahasan citra

Wanita dituangkan juga dalam novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata dan novel “Perempuan Bersampur Merah” karya Intan Andaru<sup>3,4</sup>, yang mana keduanya sama-sama mengangkat permasalahan-permasalahan yang dihadapi Perempuan sehingga dapat menggambarkan citra Perempuan dalam novel. Pada penelitian lain, mendeskripsikan Citra Perempuan dalam naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet dengan menggunakan kajian sastra feminis dan mendeskripsikan bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas<sup>5</sup>. Di dalamnya ditemukan bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden* yang terdapat dalam beberapa bagian yang meliputi: (1) bentuk ketidakadilan gender dari aspek perempuan sebagai objek dan citra diri, (2) bentuk ketidakadilan gender dari aspek perempuan menurut pandangan orang lain, (3) bentuk ketidakadilan gender dari aspek kekerasan dan tidak bernilai, dan (4) ketidakadilan gender dari aspek beban kerja ganda atau perempuan sebagai objek utama.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berbeda dalam fokus pembahasannya. Pada penelitian ini peneliti fokus pada penelitian persepsi Wanita dalam buku ajar Bahasa Arab di UIN Malang. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Jamalain (2025) yang meneliti persepsi mahasiswa terhadap empat indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi, dan akomodasi terhadap budaya lokal. Sedangkan penelitian ini berfokus terhadap citra atau gambaran wanita dalam buku ajar *arabiyah lil hayah*. Ditemukan juga penelitian dari Muassomah et al., (2023) dia membandingkan citra wanita di dua buku ajar yang berbeda yaitu buku ajar yang ditulis oleh penutur asli Arab yang berbeda budaya dengan Indonesia. Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana Wanita itu digambarkan dalam buku ajar Bahasa Arab ALH 2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap citra Wanita

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis yang dibantu oleh data korpus. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa wacana teks yang sudah terkumpul dalam file model txt. Data pertama diambil dari buku ajar Bahasa Arab *arabiyah lil hayah* jilid 1-4. Data kedua dari respon mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester 2 yang mengikuti program khusus pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) mengenai citra perempuan dalam buku ALH.

Pada tahapan ini, peneliti melalui dua Teknik pengumpulan data, yaitu konversi data teks dan FGD (Focus Group Discussion). Teknik pertama digunakan untuk menjawab masalah pertama yaitu konkordansi dan kookuransi pada buku ajar *arabiyah lil hayah*. Peneliti mengumpulkan buku *arabiyah lil hayah* dalam bentuk Pdf kemudian mengkonversinya secara manual kedalam bentuk file txt di aplikasi *note* File yang sudah dikumpulkan menjadi txt. Diperiksa kembali untuk menghapus kata dan nomor yang tidak diperlukan seperti nomor buku dan daftar pustaka serta pendahuluan. Setelah dikumpulkan menjadi korpus peneliti menemukan sekitar 19 kata dari 2 token (karakter, symbol, dan kata). Dari corpus digital ini selanjutnya nanti akan diolah dan dianalisis dalam aplikasi *AntCone 4.3.1*.

Pengumpulan data tahap dua, yaitu dengan cara FGD. FGD dilakukan dalam tiga sesi. Setiap sesi dihadiri oleh peserta, narasumber, dan tim ahli. Sesi satu dilaksanakan pada tanggal 09-29 Oktober 2024 yang dihadiri oleh 104 mahasiswa peserta PKPBA pada fakultas tarbiyah semester 1 dari prodi yang berbeda-beda.

Pada waktu FGD, peserta PKPBA mendengar dan menyimak tentang citra Wanita. Oleh karena itu, peserta dibagi menjadi 5-6 grup untuk berdiskusi kemudian mereka mengisi formulir isian berupa pertanyaan tentang persepsi mereka di google form. Data yang tersimpan di google form diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan analisis wacana kritis menggunakan model fairclough.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 kolokasi kata Wanita dalam persepsi mahasiswa UIN Malang

Collocate	Rank	Freq(Scaled)	FreqLR	FreqL	FreqR	Range	Likelihood	Effect
andil	1	160	9	4	5	1	50.928	5.418
ikut	2	120	6	3	3	1	32.441	5.248
laki	3	160	6	4	2	1	29.013	4.833
dunia	4	40	4	2	2	1	27.239	6.248
layak	4	40	4	0	4	1	27.239	6.248
saja	6	100	5	1	4	1	27.008	5.248
boleh	7	60	4	0	4	1	23.906	5.663
mewakili	7	60	4	0	4	1	23.906	5.663
bahkan	7	60	4	0	4	1	23.906	5.663
pemerintah	10	240	5	5	0	1	18.464	3.985

Pada tabel 1 dijelaskan bahwasanya kolokasi kata wanita dalam persepsi mahasiswa UIN malang muncul sebanyak 19 kali dan kata ini berkolokasi dengan kata anil sebanyak 9 kali, ikut dan lagi 6 kali, layak dan dunia 4 kali. Sementara kata pemerintah muncul sebanyak 5 kali. Ari pengamatan kolokasi ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Malang merepresentasikan Wanita mempunyai andil yang sama dengan laki-laki ala munia dan pemerintahan.

Tabel 2 kolokasi kata perempuan dalam persepsi mahasiswa UIN Malang

Collocate	Rank	Freq(Scaled)	FreqLR	FreqL	FreqR	Range	Likelihood	Effect
andil	1	160	15	4	11	1	64.622	4.403
pemerintah	2	240	17	4	13	1	63.853	3.999
pemerintah	3	130	12	9	3	1	51.273	4.381
peran	4	110	9	8	1	1	36.254	4.207
ikut	5	120	9	1	8	1	34.71	4.081
politik	6	80	7	2	5	1	29.111	4.304
gender	7	60	6	5	1	1	26.55	4.496
kedudukan	8	70	6	1	5	1	24.697	4.274
dalam	9	2090	27	4	23	1	22.96	1.544
wakil	10	180	8	3	5	1	22.86	3.326

Pada tabel kedua dijelaskan bahwasanya kolokasi kata perempuan dalam persepsi mahasiswa UIN Malang muncul sebanyak 64 kali dan kata ini berkolokasi dengan kata pemerintah sebanyak 17 kali, andil 15 kali, peran dan ikut 9 kali. Sementara kata politik muncul sebanyak 7 kali. dari pengamatan kolokasi ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Malang merepresentasikan Perempuan mempunyai andil yang sama dengan laki-laki dalam dunia dan pemerintahan.

Tabel 3 kookurensi kata Wanita dalam persepsi mahasiswa UIN Malang

persepsi 1-4.txt	saya wanita itu boleh saja ikut andil dalam pemerintahan karena	wanita	juga layak mewakili rakyat bahkan menjadi pemimpin pun, seperti
persepsi 1-4.txt	Menurut saya wanita itu boleh saja andil dalam pemerintahan karena	wanita	juga layak mewakili rakyat bahkan menjadi pemimpin dari pemerintahan
persepsi 1-4.txt	mempunyai kedudukan dan derajat yang sama di mata pemerintah, seorang	wanita	juga bisa memberikan perubahan pada bangsa seperti perubahan pendidikan
persepsi 1-4.txt	kriteria" sebagai wakil rakyat (jujur, adil, bijaksana dll) Menurut saya	wanita	itu boleh saja ikut andil dalam pemerintahan karena wanita
persepsi 1-4.txt	tersebut memenuhi kriteria dan bisa adil terhadap bawahannya Menurut saya	wanita	itu boleh saja ikut andil dalam pemerintahan karena wanita

Mahasiswa mengapresiasi kedudukan Wanita dalam dunia pemerintahan dan pendidikan dibuktikan pada tabel 3. Peneliti menemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap peran wanita dalam pemerintahan. Wanita dianggap memiliki hal yang sama dengan laki-laki dalam hal kepemimpinan, karena dinilai layak, mampu mewakili rakyat, bahkan bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan bangsa, termasuk dalam bidang pendidikan kelayakan Wanita untuk berperan aktif dalam pemerintahan didasarkan pada kriteria objektif seperti kejujuran, kecerdasan, dan keadilan, sehingga partisipasi Wanita dalam pemerintahan dipandang sebagai sesuatu yang sah dan perlu didukung.

Tabel 4 kookurensi kata perempuan dalam persepsi mahasiswa UIN Malang

persepsi 1-4.txt	rakyat bahkan menjadi pemimpin pun, seperti ibu kita megawati peran	perempuan	dalam pemerintahan sebagai wakil rakyat sangatlah penting dengan mereka
persepsi 1-4.txt	laki laki seperti contoh tokoh pahlawan ibu kita Kartini. Peran	perempuan	dalam pemerintahan sebagai wakil rakyat sangat penting dan strategis.
persepsi 1-4.txt	sebagai wakil rakyat adalah hal yang bagus, karena dengan adanya	perempuan	dalam pemerintahan akan menjadikan motivasi bagi perempuan lainnya untuk
persepsi 1-4.txt	sering terabaikan, seperti kesehatan reproduksi, pendidikan, dan perlindungan anak. keterlibatan	perempuan	dalam pemerintahan membantu memastikan bahwa perspektif dan kebutuhan seluruh
persepsi 1-4.txt	masih banyak tantangan yang harus dihadapi, upaya untuk meningkatkan keterwakilan	perempuan	dalam politik harus terus dilakukan agar kesetaraan bisa terjalin

Berdasarkan tabel 4, kookurensi kata "perempuan" dalam persepsi mahasiswa UIN Malang, peneliti menyimpulkan bahwa perempuan dipandang memiliki peran penting dan strategis dalam pemerintahan. Mahasiswa menilai perempuan layak menjadi wakil rakyat, bahkan pemimpin, sebagaimana figur ibu atau tokoh seperti Kartini yang menginspirasi. Kehadiran perempuan di pemerintahan dianggap mampu membawa dampak positif, termasuk memperjuangkan isu-isu yang sering terabaikan seperti kesehatan reproduksi, pendidikan, dan perlindungan anak. Selain itu, keterlibatan perempuan juga dianggap mampu memotivasi perempuan lainnya untuk aktif berpartisipasi. Meskipun masih terdapat tantangan, upaya untuk meningkatkan keterwakilan dan kesetaraan perempuan dalam dunia politik harus terus dilakukan.

Tabel 5 wacana citra Wanita yang ada di buku ALH

Wanita-Perempuan	Keterangan
 <p>العربية للحياة - الوحدة الأولى</p> <p>المرئيل الشافعي: القراءة</p> <p>لاحظ وقرأ الجمال الآتية.</p> <p>أبني محمد.</p> <p>أنا طالت في الجامعة.</p> <p>أنا من شونابا/ماتارام/كاليانتان/</p> <p>شونطرة/هاكرتا ...</p> <p>هو أبي.</p> <p>هي أمي.</p> <p>هو أمي، هو مدرس نشيط.</p> <p>هي أمي، هي صحفية متحمدة.</p> <p>أبي من شونطرة.</p> <p>أمي من كاليانتان.</p> <p>أبي شونطرق.</p> <p>أمي كاليانتانية.</p> <p>التدريب: أحب عن الأسئلة الآتية شفها.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1- هل أبوك من شونطرة؟</li> <li>2- هل أخوك مدرس؟</li> <li>3- هل أمك كاليانتانية؟</li> <li>4- هل أخيتك متحمدة؟</li> <li>5- هل أنت طالب في الجامعة؟</li> </ol> <p>DIGITAL COPY          HAS CIPITA DINIANG UNDIANG LINDANG          NOMBOR PENCANTIKAN: HAKI: 098124326</p>	<p>Sesuai konten buku ALH seperti gambar disamping menggambarkan seorang Wanita yang bekerja sebagai yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan keberanian yang setara dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Di tengah berbagai tantangan, ia tampil profesional dan bertanggung jawab. Hal ini mencerminkan bahwa wanita tidak hanya berperan di ranah domestik, tetapi juga dapat berkontribusi secara aktif dalam dunia kerja, khususnya dalam menyebarkan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi publik. Sosoknya menginspirasi generasi muda untuk tidak ragu mengejar cita-cita dan terus berkarya, dimanapun dan dalam bidang apapun.</p>

العربية للصيانة ..... الوحدة الرابعة

الجواز الثاني، لاحظ واستمع وأعد.

(مسألة هاتفية)





حكمة : ماذا تفعلين يا حكمة؟  
 حكمة : أحضرتُ غرفة النوم،  
 وماذا تفعلين يا حكمة؟

حكمة : أقبل الملابس.  
 حكمة : كيف تفسلين الملابس؟

حكمة : أقبل الملابس بالمشاية.  
 حكمة : ماذا تفعلين بعد؟

حكمة : أحطتُ الملابس.  
 حكمة : هل ستكويينها بعد؟  
 حكمة : طبعاً، سأكويها.

حكمة : أنت امرأة متهذبة جداً.  
 حكمة : لا تشين، تلفين في الجامعة.

حكمة : طيب، سنلقين في الساعة الثانية مساءً.  
 حكمة : تراكم على خير.  
 حكمة : إن شاء الله.

٦٤

المصفاة الأولى

Berdasarkan materi pada buku ALH disamping menggambarkan peran penting seorang wanita dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah tangga. Terlihat seorang ibu atau remaja putri yang sedang merapikan tempat tidur, mencuci pakaian, dan menyeterika baju. Semua aktivitas ini mencerminkan tanggung jawab besar yang sering diemban oleh wanita dalam menjaga kerapian, kebersihan, dan kenyamanan rumah. Peran ini tidak hanya menunjukkan keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai kesabaran, ketelitian, dan kasih sayang yang tulus dalam melayani keluarga. Meskipun peran ini sering dilakukan secara diam-diam dan tanpa sorotan, kontribusi wanita dalam ranah domestik sangat besar dan tak ternilai. Mereka adalah pilar keluarga yang memastikan segala hal berjalan dengan baik, dari hal terkecil hingga kebutuhan harian. Peran ini seharusnya dihargai dan dibarengi dengan kerja sama seluruh anggota keluarga, sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa seorang wanita dalam rumah tangga.

الوحدة السابعة - العربية للحياة

الجواز الثالث، لاحظ واستمع وأعد.

(في مؤلف الحافظ)

خليفة : كيف خالك؟  
 نادية : أنا ممتعة.

خليفة : ماذا بك؟  
 نادية : التهمت من عتلي وسأرجع إلى البيت.

خليفة : ماذا تفعلين؟  
 نادية : أنا موظفة في شركة كبيرة في هذه المدينة،  
 ومناظرة لعمليين؟

خليفة : أنا تاجرة في السوق، أبيع الملابس،  
 متى تلعبين إلى العمل؟  
 نادية : أذهب في الساعة السادسة صباحاً.

خليفة : ومتى ترجعين من الشركة؟  
 نادية : أرتجع في الساعة الرابعة والنصف مساءً،  
 وليس لي وقت للإراحة إلا قليلاً.

خليفة : لعل ذلك سبب تعبك،  
 أنت تحتاجين إلى الراحة.

نادية : صحيح، سأذهب إلى رحلة ممتعة  
 مع أسرتي بإذن الله.

141 الكتاب الأول

Berdasarkan gambar disamping menggambarkan bahwa seorang wanita tidak hanya berperan penting dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari, melainkan wanita juga berperan penting dalam hal profesi. Seorang wanita juga memiliki kewenangan untuk membentuk dan mengusahakan karir yang diinginkan. Bahkan pemerintah juga berhak untuk menjadi seorang pegawai atau bahkan pemimpin dalam suatu pemerintahan.

الوحدة الثامنة - العربية للحياة

الجواز الثالث، لاحظ واستمع وأعد.

حسنى : كيف دراستك يا أختي؟  
 فريدة : الحمد لله، كل شيء على ما يرام.

حسنى : تم تشغرين بعد ما أكملت الفصل الدراسي الأول؟  
 فريدة : أشتغل بأن اختياري هذه الجامعة صحيح.

حسنى : كيف تكون ذلك؟  
 فريدة : المحاضرون محابرون، حيث يلقون المحاضرة جيداً  
 ويأخذون المادة وقت الدراسة.

حسنى : وكيف بالمرافق فيها؟  
 فريدة : هناك معامل وقاعات المحاضرات  
 ومكتبة كبيرة نستطيع أن نقرأ فيها  
 الكتب والبحوث العلمية.

حسنى : وكيف بالأنشطة الطلابية؟  
 فريدة : للجامعة أنشطة متنوعة، يمكن للطلبة  
 الانضمام إلى الجمعية التي يرغبون فيها.

حسنى : وكيف بالطلبة؟  
 فريدة : الطلبة يدرسون جيداً  
 ويقرؤون في كثير من المشافعات.

حسنى : ما شاء الله، الجامعة ممتازة يا أختي،  
 أريد أن أوصل الدراسة هناك أيضاً.

فريدة : اجتهدي في الدراسة فتجني إن شاء الله.

22 الكتاب الثالث

Gambar disamping menggambarkan peran perempuan yang sangat penting dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Dalam perspektif mahasiswa UIN Malang, perempuan adalah pilar kemajuan bangsa yang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam menuntut ilmu dan mengabdikan diri kepada masyarakat. Tampak dalam gambar, para mahasiswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan serius, mencerminkan semangat mereka dalam mengejar ilmu demi masa depan yang lebih baik. Di sisi lain, perempuan juga berperan aktif di dunia kerja, seperti di bidang kesehatan, dengan menunjukkan profesionalisme dan dedikasi tinggi dalam melayani sesama. Mahasiswa UIN Malang meyakini bahwa perempuan yang

	<p>berilmu dan berakhlak adalah aset berharga umat dan bangsa, serta mampu menjadi agen perubahan yang membawa manfaat luas bagi masyarakat.</p>
 <p>الجوار الثاني: لاحظ واستمع وأعد.</p> <p>ريين : يا فائقة، هل أمك مرشحة لمجلس النواب.          فائقة : صحيح يا ريين، كيف عرفت ذلك؟</p> <p>ريين : رأيت صورتها في المنشورات. هل رشتت بنفسها؟          فائقة : لا، طلب منها إحدى الأحزاب السياسية.</p> <p>ريين : ما شاء الله.          فائقة : تعبر أن لها كفاءة.</p> <p>ريين : هل لديها هدف خاص لهذا الترشح؟          فائقة : نعم، هي تريد أن تبرز دور النساء في المجتمع.</p> <p>ريين : ما أروع الهدف.          آرى أمك تحتم كثيرا بأمر النساء.          فائقة : كانت ناشطة في الحركة النسوية منذ زمان.</p> <p>ريين : قرأت في بعض الأخبار أن مجلس النواب          يُلزم ٣٠ في المئة من النساء.          فائقة : صحيح، يُوجب قانون الحزب السياسي          على وجود ٣٠٪ امرأة في البرلمان.</p> <p>ريين : أتمنى أن تكون من أعضاء          البرلمان الأمينة.          فائقة : آمين، أرحو دعاءك.</p>  	<p>Gambar disamping menggambarkan peran aktif perempuan dalam bidang politik dan pemerintahan. Terlihat perempuan turut serta dalam proses pemilu sebagai pemilih maupun sebagai calon legislatif, menunjukkan bahwa suara dan aspirasi perempuan memiliki tempat yang penting dalam sistem demokrasi. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan politik bukan hanya bentuk partisipasi, tetapi juga wujud kontribusi nyata dalam pengambilan keputusan yang berdampak bagi masyarakat luas. Kehadiran perempuan di parlemen dan lembaga negara lainnya memperlihatkan bahwa perempuan mampu menjadi pemimpin, pengambil kebijakan, serta representasi suara rakyat. Ini membuktikan bahwa peran perempuan tidak hanya terbatas pada ranah domestik, melainkan juga menjangkau ruang-ruang publik dan strategis, sebagai agen perubahan menuju masyarakat yang lebih adil dan inklusif.</p>

Berdasarkan isi tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa buku ALH menampilkan citra wanita secara positif dan beragam dalam berbagai peran sosial, professional, domestik. Wanita digambarkan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pekerja, profesional, pemimpin, pendidik, dan agen perubahan dalam Masyarakat. Representasi ini menunjukkan bahwa Wanita memiliki kemampuan, hak, dan kesempatan yang setara dengan laki-laki untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, citra wanita juga ditampilkan sebagai individu yang mandiri, aktif dalam politik, pemerintahan, dan pengambilan keputusan, serta memiliki peran penting dalam Pembangunan bangsa.

Buku ini secara implisit mendorong kesetaraan gender dan penghargaan terhadap kontribusi Wanita diranah publik maupun domestik.

Sebagaimana juga disebutkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh <sup>8</sup>, <sup>9</sup>, dan <sup>2</sup> memiliki kesamaan dan perbedaan yang menarik jika dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan pada buku *Arabiyyah li al-Hayah* (ALH) dalam hal penggambaran citra wanita. Persamaannya terletak pada pengakuan terhadap keberadaan perempuan dalam ruang sosial dan pembelajaran. Baik jurnal maupun buku ALH sama-sama menghadirkan sosok perempuan dalam berbagai peran seperti sebagai pelajar, ibu, atau figur yang menjalankan aktivitas keseharian. Namun, pendekatannya sangat berbeda. Ketiga jurnal menggunakan pendekatan kritis—terutama dari perspektif gender dan feminisme—untuk mengevaluasi sejauh mana perempuan direpresentasikan secara setara dan adil dalam materi ajar atau karya sastra. Misalnya, jurnal Siti Mariyam menampilkan perempuan tangguh yang berjuang menghadapi kehidupan dalam novel *172 Days*, jurnal Rani Zahra menyoroti bias gender dalam buku teks Bahasa Inggris yang menggambarkan perempuan secara pasif, dan jurnal Wina Sari mengkritik minimnya representasi pahlawan perempuan dalam buku sejarah. Sementara itu, buku ALH sebagai buku ajar bahasa Arab cenderung netral dan deskriptif, memperlihatkan perempuan dalam peran tradisional seperti ibu rumah tangga, pelajar, atau tenaga medis tanpa mengeksplorasi aspek psikologis, perjuangan emosional, atau dinamika sosial-politik dari sudut pandang perempuan itu sendiri.

Perbedaan lainnya adalah konteks dan tujuan penyajian. Buku ALH dirancang untuk pembelajaran bahasa Arab, sehingga representasi wanita dalam buku ini lebih bersifat ilustratif dan normatif sebagai bagian dari materi ajar, bukan sebagai subjek analisis kritis. Tokoh-tokoh perempuan dalam ALH biasanya hanya digambarkan secara fungsional dalam percakapan atau bacaan, dan tidak dibahas mendalam dari sisi karakter, emosi, atau tantangan sosialnya. Sebaliknya, ketiga jurnal menyajikan perempuan sebagai fokus utama kajian, dengan analisis mendalam terhadap bagaimana konstruksi sosial dan media pembelajaran mempengaruhi pandangan siswa terhadap gender. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun sama-sama menampilkan sosok perempuan, buku ALH cenderung menyajikannya secara sederhana dan normatif untuk tujuan pembelajaran bahasa, sementara ketiga jurnal mendorong pembaca untuk memahami dan mengkritisi bagaimana citra perempuan dibentuk dan dipengaruhi oleh sistem pendidikan dan budaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa citra perempuan dalam buku ajar *Arabiyyah li al-Hayah* (ALH) direpresentasikan secara positif dan beragam, mencakup peran domestik, profesional, sosial, hingga politik. Mahasiswa UIN Malang cenderung memiliki persepsi yang progresif terhadap peran perempuan, menganggap bahwa wanita memiliki kapasitas dan hak yang setara dengan laki-laki dalam berbagai ranah kehidupan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, antara lain keterbatasan data korpus yang hanya berasal dari satu jenis buku ajar serta responden yang terbatas pada satu institusi pendidikan, sehingga hasilnya belum sepenuhnya merepresentasikan pandangan yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya

melibatkan lebih banyak variasi buku ajar dari berbagai penerbit dan jenjang pendidikan, serta melibatkan mahasiswa dari berbagai daerah atau institusi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait persepsi terhadap citra perempuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, analisis mendalam terhadap teks dan visual buku juga penting dilakukan untuk melihat apakah representasi yang ada benar-benar mendorong kesetaraan gender secara substansial atau hanya bersifat simbolik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Syafi'i I, Santoso A, Syahri M. Citra Perempuan dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMA. *J Pendidik Teor Penelitian, dan Pengemb.* 2021;6(10):1535. doi:10.17977/jptpp.v6i10.15047
- Sari WP, Andi. Representasi Peran Wanita pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah. 2024;8(2):301-313. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/fhs/index>
- Marisa M, Rahima A, Zahar E. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi.* UNIVERSITAS TIDAR; 2018. doi:10.33087/aksara.v2i2.71
- 4Subkhi Mahmasani. View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *CITRA Peremp Nov PADANG BULAN KARYA ANDREA HIRATA KELAYAKAN SEBAGAI BAHAN AJAR.* Published online 2020:274-282.
- Perdana I, Atikah A. Citra Perempuan Dalam Drama Pelacur Dan Sang Presiden Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra. *Jermal.* 2020;1(2):70-78. doi:10.31629/jermal.v1i2.2185
- Jamalin F. STUDENTS ' PERCEPTIONS OF THE FOUR INDICATORS OF RELIGIOUS MODERATION IN ARABIC TEXTBOOKS : CORPUS-BASED CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS. *el tarbawi.* 2025;17(2):211-240. doi:10.20885/tarbawi.vol17.iss2.art2
- Muassomah M, Halimi H, Yasmadi Y, Kamal H, Zaini H, Jasmine AN. Gender Inequality in Arabic Textbook: Misrepresentation of Women in Culture and Society. *Int J Soc Cult Lang.* 2023;11(1):272-288. doi:10.22034/ijscsl.2023.1989944.2944
- SITI MARIYAM, RONI NUGRAHA SYAFRONI FM. ANALISIS CITRA PEREMPUAN PADA NOVEL 172 DAYS KARYA NADZIRA SHAFI DAN RELEVANSINYA SEBAGAI E MODUL PEMBELAJARAN NOVEL KELAS XII (KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS). *Inovasi, J Pendidikan, Penelit Vol, Pembelajaran.* 2024;4(3):748-766.
- Zahra R, Inawati I, Ariffin K. Gender Representation in Indonesian ELT Textbooks: The Hidden Bias. *Educ J Soc Sci.* 2024;10(1):2462-2443. <https://doi.org/10.37134/ejoss.vol10.1.4.2024>